

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan akan menghasilkan laporan pada periode tertentu yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan menyajikan informasi berupa posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, arus kas entitas perusahaan, serta informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut meliputi manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah.

PSAK No.1 (2017), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik dapat menarik perhatian para investor maupun pihak berkepentingan lainnya untuk menggunakan laporan keuangan tersebut, serta dapat mencerminkan kinerja manajemen yang tertib dan disiplin. Hal ini menjadikan perusahaan termotivasi untuk menampilkan keadaan terbaik perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan yang membuat laporan keuangannya terlihat “cantik” ketika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi target yang diinginkan. Ratmono, Diany, dan Purwanto (2014) mengatakan bahwa ketika manajer tidak dapat mencapai target perusahaan, sehingga informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak terlihat baik, maka manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan. Demi citra perusahaan yang baik di mata investor dan klien, perusahaan dapat melakukan kecurangan (*fraud*) untuk menutupi kekurangan yang terjadi di dalamnya (Rachmawati, 2014).

Kecurangan dalam hal ini yang biasa dilakukan yaitu manipulasi, yang dapat mengakibatkan suatu laporan keuangan secara keseluruhan menjadi tidak relevan. Manipulasi sering terjadi dengan cara melaporkan laba yang tinggi, padahal kenyataannya perusahaan mengalami kerugian yang cukup tinggi. Laporan keuangan yang tidak relevan seperti itu dapat mengakibatkan terjadinya pengambilan keputusan yang tidak tepat karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) ada tiga tindakan kecurangan yang terjadi yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*) dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement*

fraud). Meski *financial statement fraud* memiliki frekuensi yang paling sedikit untuk dilakukan manajemen, namun dampak kecurangan tersebut adalah yang paling merugikan diantara ketiga jenis kecurangan (Hartoyo, 2016).

Beberapa contoh kasus kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) yang terjadi di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dan PT. KAI. Pada tanggal 31 Desember 2001, PT. Kimia Farma melaporkan laba bersih sebesar 132 miliar. Laba ini dinilai terlalu besar oleh Kementerian BUMN dan BAPEPAM, sehingga dilakukan pengauditan kembali terhadap laporan keuangan PT. Kimia Farma. Dari hasil pengauditan tersebut, ditemukan adanya kesalahan dimana pada laporan keuangan yang baru, laba bersih hanya sebesar 99,56 miliar. Lebih rendah dari laporan keuangan sebelumnya. Dengan demikian, diduga terjadi penggelembungan dana yang dilakukan oleh pihak direksi Kimia Farma, yang bertujuan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya kepada PT. Kimia Farma (Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal, 2002). Hal serupa juga dilakukan oleh PT. KAI pada tahun 2005, yang melaporkan keuntungan sebesar 6,9 miliar. Namun setelah diteliti lebih dalam PT. KAI seharusnya mengalami kerugian sebesar 63 miliar. Hal ini tentu saja dapat membahayakan para pihak yang berkepentingan, yang menggunakan laporan keuangan PT. KAI (Pratiwi, 2014).

PT. Kimia Farma dan PT. KAI ini merupakan dua dari banyak contoh kecurangan yang dilakukan perusahaan besar milik pemerintah

di Indonesia. Tidak hanya manipulasi, kecurangan pelaporan keuangan juga dilakukan dengan berbagai cara lain, dimana kecurangan ini akan terus dilakukan jika tanpa pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Adapun cara-cara yang dapat membantu mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan meliputi *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan kemampuan (*capability*), yang dikenal dengan istilah segiempat kecurangan atau *fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2009 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Penelitian ini meneliti mengenai *fraud diamond* dengan menggunakan enam proksi variabel, dimana *pressure* (tekanan) diproksikan dengan *financial stability* (stabilitas keuangan), *financial target* (target keuangan), dan *external pressure* (tekanan eksternal). *Opportunity* (kesempatan) diproksikan dengan *nature of industry* (kondisi industri), *rationalization* (rasionalisasi) diproksikan dengan *audit opinion* (opini audit), dan *capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan pergantian direksi (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, 2016). Penelitian terhadap *fraud diamond* sudah banyak ditemukan, dilihat dari sumber-sumber pada penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian tersebut menggunakan delapan variabel proksi independen yaitu *financial targets*, *financial stability*,

external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

Penelitian lain terhadap *fraud diamond* dilakukan oleh Annisya, dkk. (2016) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong kecurangan laporan keuangan dengan analisis *Fraud Diamond*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 27 perusahaan *real estate* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Annisya, dkk. (2016) menggunakan enam variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi industri (*nature of industry*), *opini audit* dan pergantian direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Annisya, dkk. (2016) memiliki beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Sihombing dan Rahardjo (2014), *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage ratio*, *nature of industry* yang diproksikan dengan perubahan piutang, terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk. (2016), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *external pressure* yang

diproksikan dengan *leverage ratio*, *nature of industry* yang diproksikan dengan perubahan piutang, terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, melihat terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Menurut ACFE tahun 2014, indikasi *fraud* terbanyak dilakukan oleh industri perbankan dan jasa keuangan, disusul oleh industri pemerintah dan administrasi publik, dan yang ketiga merupakan perusahaan manufaktur. Akan tetapi, *financial statement fraud* lebih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur (Hartoyo, 2016). Hal ini menjadi dasar dalam pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan untuk variabel *fraud diamond* dan bukan *pentagon fraud* karena sejujurnya sangatlah susah untuk mengukur sikap seseorang. Hal ini dikarenakan sulitnya menilai sikap seseorang secara kuantitatif melalui data laporan tahunan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah faktor-faktor *fraud diamond* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor-faktor *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dalam penelitian sejenis dapat memberikan kontribusi pedoman bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menambah sumber penelitian mengenai faktor-faktor *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, serta meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik demi menjaga kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap pelaporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data

Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.